

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian



Gambar 1.1 Logo Perusahaan
Sumber: Website resmi Lamikro

Lamikro atau laporan akuntansi keuangan mikro adalah aplikasi yang didirikan oleh Kementerian Koperasi dan UKM dengan tujuan untuk mempermudah pencatatan keuangan bagi UKM Mikro sehingga UKM Mikro dapat memonitoring aktifitas keuangan secara rapih. Aplikasi ini didirikan pada tahun 2017 dimana jumlah pengguna Lamikro mencapai 27.000 dan pengguna aktif mencapai 3.000 pengguna di seluruh Indonesia. Adapun fitur yang terdapat pada Lamikro terdiri dari beberapa hal meliputi:

a. *Entry* Jurnal

Untuk melakukan pencatatan keuangan hal pertama yang dilakukan adalah melakukan *entry* jurnal. Dalam aplikasi Lamikro data yang dimasukan berupa nama akun, jumlah, dan menentukan apakah akun tersebut dicatat dalam kredit atau debit.

b. Daftar Jurnal

Fitur daftar jurnal pada aplikasi Lamikro bertujuan untuk mengetahui rincian semua transaksi keuangan dan akun-akun yang mempengaruhi transaksi tersebut.

c. Laba Rugi

Fitur laba dan rugi menampilkan status keuangan perusahaan apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian.

d. Neraca

Fitur neraca pada aplikasi Lamikro memberikan informasi mengenai seluruh posisi keuangan perusahaan pada akhir periode.

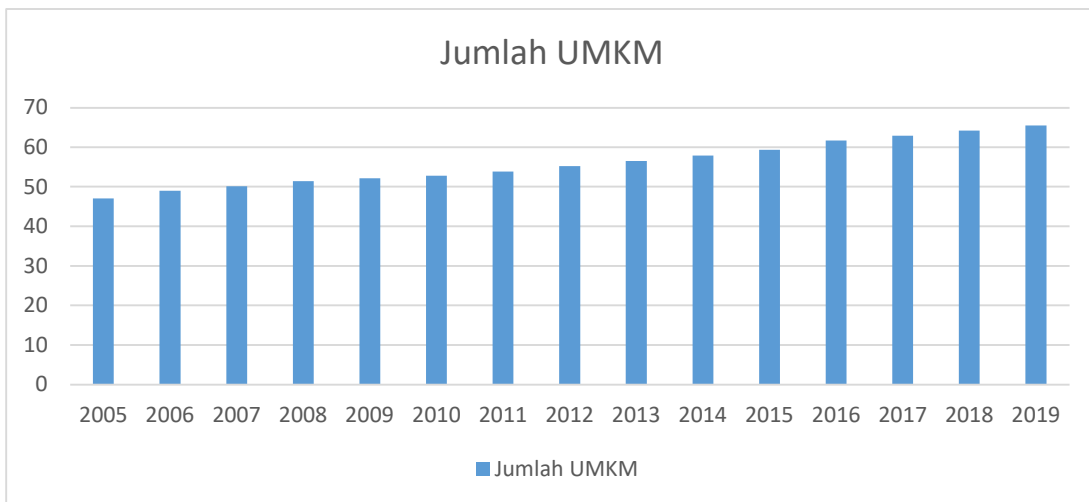
Aplikasi Lamikro saat ini dapat digunakan melalui aplikasi yang dapat di *download* melalui *appstore* atau website resmi Lamikro. Melalui aplikasi Lamikro, pelaku usaha mikro, kecil dan menengah dapat melakukan pencatatan dan menghasilkan beberapa informasi seperti arus kas, pendapatan dan laba secara detail. Selain itu aplikasi Lamikro sudah memenuhi standar Akutansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang dikeluarkan oleh Ikatan Akutansi Indonesia sehingga informasi tersebut dapat digunakan untuk keperluan investor atau peminjaman dana di bank.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Teknologi saat ini semakin berkembang, peran teknologi membuat masyarakat dapat menjalankan aktivitas dengan mudah. Dengan adanya teknologi membuat karakteristik masyarakat menjadi berubah seperti halnya pada penggunaan internet, cara berkomunikasi, menjalankan pekerjaan, cara bertransaksi dan aktivitas lainnya. Tidak hanya pada masyarakat peran teknologi juga berpengaruh positif terhadap UMKM.

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008, UMKM memiliki tiga jenis yaitu usaha mikro, kecil dan menengah. Usaha mikro adalah usaha milik perorangan yang telah memenuhi persyaratan UMI yang diatur dalam Undang-Undang, usaha kecil adalah usaha produktif yang dilakukan oleh individu yang bukan merupakan bagian dari anak perusahaan atau cabang perusahaan sedangkan usaha menengah adalah usaha yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan yang memenuhi kriteria usaha menengah. Pada usaha mikro memiliki ciri-ciri kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000, pada usaha kecil memiliki kekayaan bersih Rp50.000.000 hingga Rp300.000.000 sedangkan pada usaha menengah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp10.000.000.000.

UMKM di Indonesia memiliki peran yang positif pada perekonomian negara karena telah berkontribusi 60,3% atau setara Rp8.573 triliun terhadap PDB di Indonesia (Putra, 2021). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) meningkat dari tahun ketahun, hal dijelaskan pada tabel berikut:



Gambar 1.2 Jumlah UMKM di Indonesia
Sumber: katadata.co.id (2021)

Gambar 1.2 menjelaskan tentang jumlah UMKM dari tahun 2005 hingga tahun 2019 meningkat. Pada tahun 2005 sebanyak 47 Juta UMKM hingga pada tahun 2019 jumlah UMKM sebanyak 65,5 Juta yang diartikan bahwa jumlah UMKM di Indonesia mengalami peningkatan tiap tahunnya dan berbeda dengan usaha besar yang hanya terdapat 5400 unit. Berdasarkan grafik UMKM yang mengalami peningkatan dapat dipastikan bahwa peran UMKM dalam tingkat perekonomian di Indonesia semakin berpengaruh. Pandemi COVID-19 pada tahun 2020 membuat Indonesia mengalami resesi dan berdampak pada UMKM secara signifikan. Adanya kebijakan pemerintah seperti Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB), Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan lainnya membuat masyarakat dianjurkan berdiam diri di rumah dan menyebabkan minimnya aktivitas yang terjadi sehingga berdampak pada UMKM. Berdasarkan survey Asian Development Bank (ADB) adanya pandemi

COVID-19 membuat hampir 88% Usaha mikro tidak memiliki kas dan tabungan sedangkan hampir 50% UMKM menutup usahanya dan 60% usaha mikro mengurangi SDM-nya (Librianty, 2021).

Kondisi seperti ini membuat para pelaku UMKM harus melakukan berbagai strategi agar bisnis tetap bertahan dimasa pandemi. Peran pemerintah saat ini melakukan berbagai cara agar UMKM tetap bertahan dikala pandemi COVID-19. Strategi yang dilakukan oleh pemerintah dalam menanggapi COVID-19 pada UMKM dalam pemulihan ekonomi salah satunya adalah melakukan digitalisasi. Digitalisasi adalah proses pengadopsian atau peningkatan penggunaan teknologi yang dilakukan oleh suatu organisasi, industri atau Negara (Brenne & Kreiss, 2016). Dengan adanya strategi digitalisasi ini diharapkan mampu untuk meminimalisir dampak dari pandemi COVID-19 terhadap UMKM. Namun nyatanya upaya digitalisasi pada UMKM masih sulit diimplementasikan terutama pada UMKM yang masih asing dengan teknologi. Menurut Sandi (2020) dari 64 Juta UMKM di Indonesia, hanya 14% saja atau sekitar 8,9 juta yang melakukan digitalisasi.

Salah satu jenis digitalisasi yang diterapkan pada UMKM yaitu digitalisasi pembukuan keuangan. Menurut Wichmann (1983) pengelolaan keuangan merupakan faktor yang mempengaruhi kesuksesan dan kegagalan UMKM. Selain itu menurut Dewan Ikatan Akutansi Indonesia masih banyak UMKM yang belum mengetahui cara membuat laporan keuangan sesuai standar SAK EMKM atau Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah. Karena apabila laporan keuangan UMKM sudah sesuai dengan standar SAK EMEM maka dapat memudahkan untuk peminjaman dana ke bank atau Lembaga keuangan lainnya (Jurnal.id, 2019). Maka dari itu pencatatan keuangan digital pada UMKM perlu diperhatikan khususnya dalam masa pandemi. Salah satu bentuk perhatian kementerian koperasi dan UKM agar UMKM dapat melakukan digitalisasi adalah dengan menciptakan aplikasi Lamikro.

Aplikasi Lamikro adalah aplikasi yang didirikan oleh Kementerian koperasi dan UKM dengan tujuan untuk mempermudah pencatatan keuangan bagi UMKM agar dapat melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan standar SAK EMKM. Aplikasi ini diciptakan pada tahun 2017 dan dapat dilakukan melalui smartphone atau melalui website. Dengan begitu hadirnya aplikasi ini memudahkan pelaku bisnis UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan sehingga dapat melancarkan bisnis UMKM dan membantu meningkatkan perekonomian Indonesia. Sayangnya jumlah pengguna Lamikro hanya mencapai 27.000 dan pengguna aktif 3.000 hal ini masih dikatakan minim apabila dibandingkan dengan jumlah UMKM di seluruh Indonesia yang mencapai 64 Juta. Selain itu jika dibandingkan dengan aplikasi pembukuan keuangan swasta seperti buku warung dan buku kas, aplikasi Lamikro masih sangat sedikit digunakan dimana aplikasi pembukuan keuangan swasta sudah mencapai 5 hingga 6 juta pengguna. Maka dari itu dengan jumlah pengguna Lamikro yang masih sedikit dan belum optimalnya peran digitalisasi di Indonesia perlu adanya penelitian untuk adopsi aplikasi Lamikro di Indonesia agar pengguna aplikasi Lamikro bertambah.

Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* atau disingkat UTAUT 2 merupakan salah satu model adopsi penerimaan teknologi, model ini dikembangkan oleh Venkatesh *et al.*, (2012) dengan memiliki variabel independen, dependen dan moderat. Variabel independen yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influences*, dan *facilitating conditions*, *hedonic motivation*, *price value*, *habit*. Sedangkan pada Variabel dependen seperti *behavioral intention* dan *use behavior* dan pada variabel moderate seperti *age*, *gender*, dan *experience*. Model ini mampu menjelaskan 73% dari varian niat dan 50% dari varian pengguna Venkatesh *et al.*, (2012). Salah satu penelitian terdahulu yaitu penelitian Gunawan *et al.*, (2019) yang membahas tentang adopsi e-money pada UMKM, penelitian Abu *et al.*, (2014) tentang pengadopsian industri makanan pada UMKM, dan Anderson *et al.*, (2014) tentang adopsi LAN wireless pada UMKM menggunakan model UTAUT.

1.3 Perumusan Masalah

Lamikro merupakan aplikasi pembukuan keuangan secara digital melalui *smartphone* dan website. Aplikasi ini memiliki manfaat untuk dapat membantu UMKM dalam pencatatan laporan keuangan sesuai Standar SAK EMKM sehingga UMKM tidak perlu untuk memahami pembukuan keuangan secara detail. Aplikasi ini telah digunakan oleh 27.000 pengguna dan pengguna aktif mencapai 3.000. Hal ini masih dikatakan minim apabila dibandingkan dengan seluruh UMKM di Indonesia yang berjumlah 64 Juta. Selain itu jika dibandingkan dengan aplikasi pembukuan keuangan swasta seperti bukuwarung dan buku kas, aplikasi Lamikro masih sangat sedikit digunakan dimana aplikasi pembukuan keuangan swasta sudah mencapai 5 hingga 6 juta pengguna. sehingga dibutuhkan penelitian untuk meningkatkan adopsi lamikro dari pengguna aplikasi tersebut dan mengetahui faktor apa saja yang menentukannya. Model UTAUT 2 merupakan model adopsi teknologi yang bertujuan untuk mengetahui perilaku konsumen dalam melakukan adopsi teknologi. Model ini mampu menjelaskan 73% pada penerapan teknologi sehingga dinilai mampu untuk mengetahui perilaku dari setiap UMKM yang menggunakan aplikasi Lamikro tersebut.

UTAUT 2 terdiri dari beberapa variabel yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating condition*, *hedonic motivation*, *price value*, dan *habit* sebagai variabel independen. *Performance expectancy* menjelaskan tentang tingkat manfaat yang dirasakan ketika menggunakan suatu teknologi. Dari segi manfaat dijelaskan bahwa aplikasi lamikro memiliki manfaat untuk melakukan pencatatan keuangan dengan sesuai SAK EMKM sehingga UMKM tidak perlu untuk membuat pencatatan keuangan secara manual. Namun dilihat dari jumlah penggunanya yaitu 27.000 dan pengguna aktif 3.000, manfaat yang dirasakan masih kurang karena jumlah penggunanya yang minim. *Effort expectancy* menjelaskan tentang tingkat kemudahan yang dirasakan ketika menggunakan suatu teknologi. Dalam penelitian ini tingkat kemudahan yang dirasakan dalam menggunakan lamikro adalah mudahnya para UMKM untuk bisa mencatat keuangan sesuai format SAK EMKM. Tetapi untuk bisa

menggunakan aplikasi lamikro pengguna harus mengetahui istilah akuntansi terlebih dahulu.

Social influence didefinisikan sebagai tingkat dimana orang-orang yang berada di wilayah yang sama meyakinkan seorang individu harus menggunakan teknologi. Peran *social influence* dalam aplikasi lamikro terlihat dari adanya sosialisasi yang dilakukan oleh kementerian koperasi dan UKM kepada para UMKM supaya para UMKM menggunakan aplikasi lamikro. Namun nyatanya dilihat dari jumlah pengguna aplikasi lamikro yang mencapai 27.000 peran sosialisasi masih dirasa kurang. *Facilitating condition* didefinisikan sebagai tingkat derajat seseorang meyakini bahwa infrastruktur dan fasilitas dapat mensupport penggunaan teknologi. Peran infrastruktur yang dimiliki oleh aplikasi lamikro terdiri dari penggunaan berbasis aplikasi dan penggunaan berbasis web. Namun dari sisi fasilitas aplikasi, lamikro hanya terdapat fasilitas pencatatan keuangan saja, hal ini berbeda dengan aplikasi keuangan kompetitor yang dapat melakukan transaksi seperti pembelian pulsa, pembelian listrik dan lainnya. Adapun permasalahan yang terjadi pada aplikasi lamikro adalah variabel *trust*. Dimana *trust* didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang untuk mempercayai suatu bisnis yang mampu dipercaya. Aplikasi lamikro merupakan aplikasi berbasis keuangan Dimana Variabel *trust* merupakan suatu variabel yang penting dalam konteks keuangan, tidak hanya itu variabel *trust* memiliki hubungan dengan tingkat risiko yang dialami sebagai hambatan utama untuk mengadopsi teknologi khususnya dalam konteks keuangan (Hanafizadeh et al., 2012).

Perceived security and risk didefinisikan sebagai tingkat seseorang dalam menggunakan teknologi berdasarkan pengaruh risiko keamanan suatu teknologi. Aplikasi lamikro merupakan aplikasi yang berbasis keuangan sehingga dari sisi keamanan dan risiko perlu untuk diperhatikan secara detail agar pengguna nyaman menggunakan aplikasi lamikro. UMKM terdiri dari tiga jenis usaha yaitu usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Usaha mikro memiliki ciri-ciri kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000, pada usaha kecil memiliki kekayaan bersih

Rp50.000.000 hingga Rp300.000.000, sedangkan pada usaha menengah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp10.000.000.000. sehingga penelitian ini ingin mengetahui apakah pengelompokan omset dari masing-masing usaha memiliki pengaruh terhadap penggunaan lamikro. Peran usia dalam penelitian ini adalah usia pemimpin atau pengambilan keputusan dalam UMKM, dimana peran pemimpin mempengaruhi pengambilan keputusan dalam menggunakan teknologi baru. Sehingga niat seorang pelaku UMKM untuk terus menggunakan lamikro dilihat dari *continuance intention* dalam model UTAUT dan mengetahui faktor apa saja yang UMKM inginkan untuk menggunakan aplikasi Lamikro.

Maka dari itu pertanyaan penelitian tentang adopsi Lamikro pada UMKM adalah sebagai berikut:

- 1) Seberapa besar penilaian UMKM terhadap *performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating condition, trust, perceived security & risk* dari aplikasi Lamikro?
- 2) Seberapa besar *Continuance Intention* dari UMKM untuk menggunakan aplikasi Lamikro?
- 3) Apakah variabel *performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating condition, trust, perceived security & Risk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Continuance intention*?
- 4) Apakah variabel *Age* berpengaruh signifikan sebagai pemoderasi hubungan antara *performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating condition, trust* dan *perceived security & risk* terhadap *continuance intention*?
- 5) Apakah variabel *Omset* berpengaruh signifikan sebagai pemoderasi hubungan antara *performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating condition, trust* dan *perceived security & risk* terhadap *continuance intention*?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui tingkat penilaian UMKM terhadap *peformance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating condition*, *trust*, *perceived security* & *risk* dari aplikasi Lamikro.
- 2) Mengetahui nilai *continuance intention* dari UMKM untuk menggunakan aplikasi lamikro.
- 3) Mengetahui tingkat variabel *peformance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating condition*, *trust*, *perceived security* & *Risk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *continuance intention*.
- 4) Mengetahui tingkat variabel *age* berpengaruh terhadap hubungan *peformance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating condition*, *trust* dan *perceived security* & *risk* terhadap *continuance intention*.
- 5) Mengetahui tingkat variabel *Omset* berpengaruh terhadap hubungan *peformance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating condition*, *trust* dan *perceived security* & *risk* terhadap *continuance intention*.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Aspek Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang perilaku UMKM pada adopsi teknologi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan manfaat bagi Kementerian koperasi dan UKM dalam mengidentifikasi variabel-variabel yang dapat menjadi faktor pertimbangan untuk adopsi penggunaan Aplikasi Lamikro pada UMKM.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan disusun dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pendahuluan yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai uraian teori – teori dan pembahasan yang terkait dengan penelitian, membahas penelitian terdahulu yang berkaitan dan dapat dijadikan sebagai landasan oleh peneliti serta berisi kerangka penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri atas karakteristik penelitian, alat pengumpulan data, tahapan pelaksanaan penelitian, pengumpulan data dan sumber data, validitas dan reliabilitas dan teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil dari pengolahan data penelitian yang telah diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian yang terdiri dari karakteristik responden, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran untuk melengkapi kekurangan yang terdapat dalam penelitian.